

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI DONGENG DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I
SD NEGERI 104232 TANJUNG MORAWA**

Putri juwita¹, Lisa Septia Dewi br. Ginting²

1. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

2. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

putri.juwita16@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi, (2) tes. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan didalam dua siklus dengan penggunaan dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan dongeng. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKN (60), dan meningkat pada siklus II dimana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (60). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa.

Kata Kunci: Kemampuan, berbicara, dongeng

Abstract. This research is Classroom Action Research (CAR) where data collection techniques are: (1) Observation, (2) Tests. The results of classroom action research have been carried out in two cycles with the use of fairy tales in Indonesian language learning in class I 104232 Public Elementary School Tanjung Morawa concluded that there was an increase in speaking skills in class I students of Tanjung Morawa 104232 Public Elementary School. after the implementation of learning with the use of fairy tales. This can be seen from the activity of students in the learning process that increases in each cycle, namely the average value of teacher observation in the first cycle 2.75 and increased to 3.55 in the second cycle. And seen from the results of the speaking test in the first cycle it is known that 18 out of 30 students have achieved the KKN (60), and increased in the second cycle where 29 of 30 students have succeeded in achieving the KKM score (60). Based on the results of classroom action research using 2 cycles above, it turns out that the hypothesis that has been formulated is proven to be true, meaning that it turns out that the step of learning through fairy tales can improve speaking skills in class I students of Tanjung Morawa State Elementary School 104232.

Keywords: Ability, speaking, dongeng

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa. mendatang. Secara, garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Berhasil tidaknya program pembangunan faktor manusia memegang peranan yang sangat penting. Untuk pembangunan itu diperlukan manusia yang berjiwa pemikir, kreatif dan mau bekerja keras, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta memiliki sifat positif terhadap etos kerja. Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Tujuan seperti yang telah tersebut di atas dapat dicapai dengan baik apabila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis-hitung", pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar "baca-tulis", maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar "baca-tulis", pembelajaran tidak hanya pada, tahap belajar di kelas-kelas awal tetapi juga pada, kemahiran atau penguasaan di kelas-kelas tinggi.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan

bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk babasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, drtinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru hares mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga, terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian terhadap penggunaan dongeng dalam mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berbicara di Kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas .Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Yatim Rianto (2001: 77) observasi merupakan metode pengumpulan data Yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Winarni (2009: 84 -85) menyatakan bahwa dalam melakukan observasi proses, ada empat metode observasi yaitu

a. Observasi terbuka

Dalam observasi terbuka, pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menggunakan kertas kosong untuk merekam pelajaran yang diamati. Dia menggunakan teknik-teknik tertentu untuk merekam jalannya perbaikan sehingga dapat merekonstruksi pelajaran yang berlangsung.

b. Observasi terfokus

Observasi secara khusus ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran. Misalnya

yang diamati kesempatan siswa untuk berpartisipasi, dampak pungutan bagi siswa, atau sejenis pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tentu semua fokus telah disepakati sebelum berlangsungnya observasi.

c. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (v) pada tempat yang disediakan

d. Observasi sistematis

Observasi sistematis lebih rinci dari observasi terstruktur dalam kategori yang diamati. Misalnya dalam pemberian penguatan, data dikategorikan menjadi penguatan verbal dan nonverbal. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi terstruktur. Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui situasi dan perkembangan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara melalui dongeng. Observasi terhadap guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tes

Tes hasil belajar siswa kelas I SD 104232 Tanjung Morawa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui dongeng.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Huberman, dalam HB Sutopo, (1996: 186) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu : 1) sajian data, 2) reduksi data dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data masih berlangsung.

Langkah-langkah analisis:

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapatkan di kelas sudah cukup maka dapat dikumpulkan;
2. Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik

yang berguna untuk penelitian lanjutan;

3. Melakukan analisis data dikelas dan mengembangkan matrik antar kasus;
4. Melakukan verifikasi, pengayakan dan pendalaman data.
5. Apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara lebih terfokus;
6. Melakukan analisis antar kasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagi susunan laporan;
7. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian;
8. Merumuskan implikasi kebijaksanaan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didapatkan hasil diantaranya adalah perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, perubahan cara mengajar guru dan perubahan hasil belajar dari siswa. Secara keseluruhan, perubahan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat adanya kemajuan yang sangat baik. Keaktifan siswa berangsur-angsur meningkat, keberanian siswa juga meningkat. Kreativitas dan inisiatif siswa meningkat dari 2,75 pada siklus I meningkat menjadi 3,55 pada siklus II.

Observasi yang dilaksanakan bukan hanya pada aktivitas siswa saja, aktivitas guru juga diobservasi. Hasil observasi aktivitas guru dari siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa ada peningkatan aktivitas guru. Kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pada akhir siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yaitu 3,00 pada siklus I meningkat menjadi 3,63 pada siklus II.

Hasil penelitian yang lainnya adalah nilai hasil berbicara siswa kelas I. Nilai tersebut terdiri atas nilai berbicara siklus I dan siklus II sebagai kondisi akhir. Nilai berbicara pada siklus I adalah pada tabel I.

Tabel 1. Nilai Berbicara Siklus I

No	Nilai	Sesudah Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Kurang dari 49	4	13,33
2	50 s/d 59	8	26,67
3	60 s/d 69	14	46,67
4	70 s/d 79	4	13,33
5	80 s/d 89	0	0
6	90 s/d 100	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, siswa telah mengalami peningkatan dalam menggunakan lafal dan intonasi pada pembelajaran berbicara.

Siklus I yang telah dilaksanakan ternyata masih terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut adalah masih kurang tepatnya penggunaan lafal dan intonasi oleh siswa. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam pembelajaran berbicara pada siklus II dengan lebih menekankan pada penggunaan lafal dan intonasi yang baik.

Siklus II dilaksanakan tindakan berupa penerapan penggunaan lafal dan intonasi yang baik dalam pembelajaran berbicara. Hasil nilai berbicara pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Siklus II

No	Nilai	Sesudah Siklus	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Kurang dari 49	0	0
2	50 s/d 59	1	3,33
3	60 s/d 69	5	16,67
4	70 s/d 79	13	43,33
5	80 s/d 89	11	36,67
6	90 s/d 100	0	0
Jumlah		30	100

Dalam pelaksanaan tahap siklus II, telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penekanan penggunaan lafal dan intonasi yang baik. Dalam pelaksanaan siklus II ini banyak siswa telah melakukan pertanyaan langsung kepada guru sehingga siswa lebih berani dan termotivasi.

Berdasarkan hasil nilai tulisan siswa siklus II di atas dapat diketahui kondisi akhir dari kemampuan berbicara siswa. Siswa yang masih di bawah KKM (60) adalah satu siswa (3,33%). Siswa yang telah mencapai nilai KKM (60) adalah dua puluh sembilan siswa (96,67%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di dalam dua siklus dengan penggunaan dongeng dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia pada siswa kelas I SD 104232 Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa Patumbak setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan dongeng. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata hasil pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II dimana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (60).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 104232 Tanjung Morawa .

DAFTAR PUSTAKA

- Medan. Abdul Aziz Abdul Ma id. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rofi' Uddin dan Darmiyati Zuchi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- Akhadiyah. Dkk. 1992. *Petunjuk Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Bahri Djamarah dan Asmawan Zain. 1996. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown G&G Yule. 1983. *Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Danandjaja. 1986. *Cerita rakyat*. Yogyakarta: IKIP.
- Darmiyati Zuchi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

Departemen P dan K. 1993. *Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar.

Depdikbud. 1994. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Dasar. Didik Tuminto. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Djago Tarigan. 1998. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Djamarah. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.

Gino, Suwarni, Suripto, Maryanto, Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Pres.

Herry Guntur Tarigan. 1979. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Isnaini Yulianita Hafi. 2000. *Reproduktif Siswa dalam Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: WJP.

James Danandjaja. 1986. *Dongeng*. Bandung: Angkasa.

Knower, Franklin H. 1958. *Speech dalam Encyclopedia of Educational Research*. New York: Macmillan Company 1960.

Lustantini Septiningsih. 1998. *Komponen-komponen Dongeng*. Yogyakarta: IMP. Maidar G, Arsyad dan Mukti US. 1991. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mangkunegara. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moedjiono, Moh. Dimiyati. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Muhammad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa. Mulgrave, Dorothy. 1954. *Speech*. New York: Barnes & Noble, Inc.